

GURU DALAM PANDANGAN ISLAM

Fatimah Zahra¹, Nuraini Musrifah², Tegar Somantri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: fatimaahzaahra@gmail.com¹, ainimsrfh02@gmail.com², tegar14082003@gmail.com³

Abstrak: Guru memiliki peran penting dalam pendidikan Islam. Guru bukan hanya pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga pembimbing moral dan spiritual bagi para peserta didik. Dalam Islam, guru dihormati dan dihargai karena peran mereka dalam membangun generasi penerus bangsa yang beriman dan berakhlak mulia. Guru juga merupakan orang tua kedua bagi para peserta didik dan memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Oleh karena itu, guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang sangat luas, berakhlak mulia dalam mengajar dan membimbing para peserta didik ke jalan yang benar.

Kata Kunci: Guru, Islam, Pendidikan, Kedudukan, Peran, Moral, Spiritual, Ilmu Pengetahuan, Akhlak Mulia

Abstract: Teachers have an important role in Islamic education. Teachers are not only science teachers, but also moral and spiritual guides for students. In Islam, teachers are respected and appreciated because of their role in building the nation's next generation of believers and noble characters. Teachers are also the second parents for students and have a very high position. Therefore, teachers must have very broad knowledge, have noble character teaching and guiding students on the right path.

Keywords: Teachers, Islam, Education, Position, Role, Morals, Spiritual, Science, Morals Glorious

PENDAHULUAN

Dalam tradisi Islam, peran guru menduduki kedudukan yang sangat penting dan dihormati. Konsep pendidikan dalam Islam tidak terbatas pada aspek intelektual saja, tetapi juga mencakup perkembangan spiritual, moral, dan sosial seseorang. Oleh karena itu, dalam sudut pandang Islam, seorang guru bukan hanya sekedar guru tetapi juga sebagai pembimbing yang membimbing peserta didik untuk memperoleh ilmu dan membentuk akhlak dan akhlak yang baik.

Pentingnya peran guru dalam Islam tercermin dalam berbagai ayat Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya ilmu dan menuntut ilmu sebagai kewajiban setiap umat Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadira (58:11): "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan

memiliki nilai yang sangat tinggi dalam pandangan Islam, dan guru berperan sebagai penyalur utama ilmu pengetahuan kepada umat Islam.

Selain itu, Hadits Nabi Muhammad SAW menekankan peran guru sebagai pembawa cahaya yang menuntun umatnya dari kegelapan menuju cahaya ilmu. Nabi juga menekankan perlunya menghormati dan menjunjung tinggi guru. Sebagaimana sabdanya: “Barangsiapa berangkat mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan jalannya menuju surga.”

Tulisan ini, dengan segala keterbatasan, kami akan menjelaskan seputar kedudukan, sifat-sifat guru dalam perspektif Islam, dan serta tantangan yang dihadapinya. Serta peran penting guru dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas sesuai dengan ajaran Islam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sering kali mengumpulkan berbagai macam data dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masing-masing partisipan, termasuk opini, perspektif, dan sikap mereka. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara kualitatif, dan metode analisisnya juga terutama bersifat kualitatif. Hal ini sering kali memerlukan eksplorasi data secara induktif untuk mengidentifikasi tema, pola, dan konsep yang berulang, serta untuk menjelaskan dan menafsirkannya.

Tujuan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memahami dan menjelaskan fenomena dan peristiwa secara rinci dan mendalam dari sudut pandang alamiah dan kontekstual. Penelitian ini tentang apa yang terjadi, bukan bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Dalam Perspektif Islam

Pendidikan merupakan suatu metode untuk mengubah, mendidik dan mengembangkan kapasitas setiap siswa. Melalui pendidikan, siswa dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan informasi terkini yang dapat membantu mereka membentuk kehidupan sebagai generasi penerus bangsa. (Mustiofa, 2019:5).

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk melatih manusia dalam kecerdasan, ketrampilan, etika dan selalu mengabdikan diri kepada Allah SWT, dalam tingkah lakunya dalam hidup sehingga dapat mencapai kebahagiaan dalam hidup, baik dalam hidup maupun dalam

kehidupan di dunia dan kehidupan Di dalam dunia. kehidupan setelah kematian (*Welia, 2016:293*).

Pendidikan Islam mempunyai cakupan yang luas, tidak terbatas pada aspek intelektual saja, tetapi juga mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial. Berikut beberapa aspek penting dalam pendidikan Islam:

1) Aspek Aqidah

Pendidikan Islam menanamkan keyakinan yang teguh kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul, hari akhir, dan qada dan qadar.

2) Aspek Ibadah

Pendidikan Islam mengajarkan tata cara ibadah yang benar sesuai dengan syariat Islam, seperti sholat, puasa, zakat, dan haji.

3) Aspek Akhlak

Pendidikan Islam menumbuhkan akhlak mulia, seperti kejujuran, adil, kasih sayang, dan tanggung jawab.

4) Aspek Ilmu Pengetahuan

Pendidikan Islam mendorong penguasaan ilmu pengetahuan umum dan agama untuk bekal hidup di dunia dan akhirat.

5) Aspek Keterampilan

Pendidikan Islam membekali peserta didik dengan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan, seperti membaca, menulis, dan berhitung.

6) Aspek Sosial

Pendidikan Islam menumbuhkan kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap sesama manusia.

7) Aspek Kesehatan

Pendidikan Islam menekankan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental.

8) Aspek Estetika

Pendidikan Islam menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap keindahan alam dan seni.

2. Pengertian Guru Dalam Perspektif Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia,

Edisi Ketiga, 2001). Jika dilihat dari definisi diatas makna cakupannya sangat luas. Menurut W. J. S. Poerwadaminta, guru adalah orang yang mendidik atau memelihara serta memberi Latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Poerwardaminta, 1985).

Dalam bahasa Arab, kata "guru" dapat diterjemahkan menjadi "مُعَلِّم" (mu'allim) untuk seorang guru laki-laki dan "مُعَلِّمَة" (mu'allimah) untuk seorang guru perempuan. Istilah lain yang sering digunakan adalah "أُسْتَاذ" (ustadz) atau "أُسْتَاذَة" (ustadzah), yang juga merujuk kepada seorang guru atau pengajar.

Menurut perspektif pendidikan Islam, guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menjadi teladan dengan memperoleh ilmu dengan melaksanakan tugasnya dengan baik. (Purwaningsih&Mulyandari,2021:66). Guru merupakan salah satu ibadah yang diperintahkan Allah SWT. (Hermawan et al., 2020: 148).

Gurulah yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Memaksimalkan seluruh kemampuan siswa.

Ada beberapa istilah bahasa Arab yang biasa digunakan untuk menyebut guru, yaitu ustâdz, mu'allim, motsyîd, murabbî, mudarris dan mu-addib. Istilah-istilah tersebut dalam penggunaannya mempunyai arti tertentu. Muhaimin mencoba mengembangkan istilah atau predikat tersebut seperti terlihat pada tabel berikut:

No	Istilah	Karakteristik
1	Ustadz	Orang mempunyai sifat profesionalisme, yang melekat pada dirinya.
2	Mu'allim	Orang yang menguasai ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah.
3	Mursyid	Seseorang yang memiliki sikap dan sopan santun yang baik.
4	Murabbi	seseorang yang bertugas mengarahkan anak didik agar menjadi pribadi yang lebih baik.
5	Muddaris	seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuannya.
6	Mu'addib	seseorang yang memberikan ilmu, nilai moral dan spiritual kepada peserta didik,

Dalam pandangan pendidikan Islam, guru harus memiliki keterampilan tertentu yang menjadi acuan pendidikan dan bimbingan siswa. Kapasitas – keterampilan, sebagai berikut:

- a) Kapasitas pribadi beragama. Kapasitas pribadi beragama merupakan aspek penting dalam pengembangan individu secara menyeluruh. Dengan mengembangkan keterampilan ini diharapkan individu dapat menjadi individu yang setia, bertakwa, berakhlak mulia, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.
- b) Kompetensi Keagamaan sosial. Guru harus memiliki kompetensi keagamaan sosial lalu diterapkan kepada siswa.
- c) Kapasitas profesional keagamaan. Guru harus memiliki professional untuk melakukan tugasnya dengan

3. Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Guru harus menanamkan nilai-nilai sehingga membentuk sikap dan perilaku yang baik pada setiap siswa.

Banyak dalil naqli yang menunjukkan hal tersebut. Misalnya Hadits yang diriwayatkan Abi Umamah berikut :

عن أبي أمامة الباهلي قال ... قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن الله وملائكته وأهل السموات والأرضين حتى النملة في حجرها وحتى الحوت ليصلون على معلم الناس الخير. رواه الترمذي.⁶

“Sesungguhnya Allah, para malaikat, dan semua makhluk yang ada di langit dan di bumi, sampai semut yang ada di liangnya dan juga ikan besar, semuanya bersalawat kepada mu'allim yang mengajarkan kebaikan kepada manusia (HR. Tirmidzi).”

Dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 32.

قالوا سبحانك لا علم لنا إلا ما علمتنا. إنك أنت العليم الحكيم. البقرة : 32

Tugas seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun sebagai guru juga bertanggung jawab dalam pengelolaan, pengarahan, dukungan dan perencanaan.

Untuk mencapai tujuan, guru harus berupaya melalui beragam cara seperti; mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, memberi dorongan, memuji, menghukum, dan bahkan mendoakan. Cara-cara tersebut harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan konsisten. Suatu tugas yang sangat berat.

4. Sifat-Sifat Guru

Tidak semua muslim bisa menjadi guru. Guru dalam islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat.

Zakiah Darajat menonjolkan ciri-ciri pendidik yang beretika baik dan sesuai dengan ajaran Islam serta meneladani Nabi Muhammad SAW: 1) Mencintai kedudukan seorang pendidik. 2) Bersikap adil terhadap semua siswa. 3) Sabar dan tenang. 4) Pendidik harus kompeten. 5) Pendidik harus gembira. 6) Pendidik haruslah manusia. 7) Berkolaborasi dengan pendidik lain.

Namun ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan sebagai sifat mengajar yang harus dimiliki oleh setiap muslim yang berprofesi sebagai guru muslim, yaitu sifat keberanian dan humor. Keberanian bagi seorang guru merupakan syarat yang harus dipenuhi. Keberanian dalam konteks ini bukan sekedar mengungkapkan kebenaran atau menegur siswa yang beretika dan berakhlak buruk, namun juga berani mengakui kekurangan diri sebagai seorang guru. Dari uraian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa seorang pendidik harus mempunyai sifat-sifat yang baik sesuai dengan nasehat dan ajaran Rasulullah, yaitu: alim, berilmu, spiritual, sosialis tinggi, lugas, amanah, penuh kasih sayang, ikhlas, sabar dan adil dalam menghadapi murid-muridnya.

5. Guru Profesional

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu bidang pekerjaan yang dikehendaki atau ingin ditekuni seseorang. Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pelatihan akademis yang intensif.

Syarat Guru Profesional Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa ciri-ciri pekerja (profesional) yang baik dalam beberapa ayat, salah satunya dalam QS al-Qashas 26.

Menurut Zakiah Drajat, tidak semua orang bisa menjadi guru. Namun sebagian orang yang memenuhi syarat dianggap berkompeten, khususnya:

- 1) Taqwa kepada Allah SWT Mudah dimengerti:
- 2) Punya ilmu Banyak.
- 3) Guru harus bijaksana.

6. Tantangan Guru

Tantangan yang dihadapi guru, khususnya guru agama sangat berat, melebihi tantangan

guru-guru pengajar materi umum.

Tantangan yang dihadapi guru, khususnya guru agama, dapat dikategorikan menjadi tiga aspek:

- 1) Aspek material agama
 - a) Menjelaskan konten keagamaan tertentu kepada anak-anak pada usia tertentu dianggap tabu dan anak-anak tidak dapat menerima penjelasan.
- 2) Aspek guru agama.
 - a) Di kalangan guru agama, ada kecenderungan lebih menekankan aspek pengetahuan dalam menyajikan konten keagamaan. Padahal, pendidikan agama tidak hanya menekankan pada ilmu agama yang bijaksana, namun juga pada aspek psikomotorik emosional (amal shaleh).
 - b) Guru pendidikan agama memiliki kemampuan yang rendah dalam memperoleh konten keagamaan dan strategi mengkomunikasikan konten tersebut kepada siswa. Akibatnya siswa tidak dapat maksimal mencapai tujuan
- 3) Aspek eksternal guru agama.
 - a) Tantangan lain yang paling serius adalah kurangnya kapasitas untuk menguasai materi keagamaan, karena lembaga pendidikan dan sekolah menganggap pelajaran agama hanya sebagai pelengkap. Pembelajaran agama semakin terpinggirkan oleh modernitas. Konten umum.

KESIMPULAN

Islam menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim. Dalam perspektif Islam, guru memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk individu, masyarakat, dan umat manusia secara keseluruhan. Mereka tidak hanya menjadi pendidik, namun juga teladan moral dan pemimpin spiritual. Dengan memahami dan menjalankan tugasnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru mengajar tidak hanya dengan kata-kata saja tetapi juga dengan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari. Guru dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang bermoral dan berpengetahuan sejalan dengan ajaran Islam tentang keadilan, perdamaian, dan kesejahteraan bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, S. S. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam. *Akademika*, 10(2), 173–186. <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i2.17>
- Bahri, S., Masdin, M., & Marzuki, M. (2021). Urgensi Etika dan Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(2), 87. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i2.1451>
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246–265. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.324>
- Mohammad Kosim. (2008). Guru Dalam Perspektif Islam. *Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 46–47. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223/214/>
- Nurhayati. (n.d.). Penulis adalah tenaga pengajar pada STAIN Manado. *Tantangan Dan Peluang Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi*.
- Uccang, M. R., Buhaerah, & Andi Aras. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 79–98. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2729>
- Bayu Mahendra, V. (2021). Konsep Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 419–426. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.472>
- Faruqi, D., Lestari, A., & Hidayah, N. (2023). Guru Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)*, XVI(1), 72–89.
- Ibnu Waqfin, M. S. (2019). Konsep Keteladanan Guru Dan Implementasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(01), 93–104. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v4i01.367>
- Kamal, H. (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1), 19–29. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.670>
- Kosim Mohammad. (2021). Guru Dalam Perspektif Islam. *Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 46–47. <https://www.ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/24%0Ahttp://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223/214/>
- Usman, U. (2023). Sikap Profesional Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 78–92. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37220>

